



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI PRAKTIK SHOLAT JENAZAH
TERHADAP PEMAHAMAN IBADAH SISWA KELAS XII MAN KOTA SURABAYA**

Moh. Ali Mudzakkir

Universitas Sunan Giri Surabaya
e-mail: alie.mudzakkir14@gmail.com

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 17/5/2026

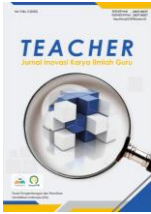
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh metode demonstrasi doa pemakaman terhadap pemahaman agama siswa kelas XII di MAN Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian kuasi-eksperimental menggunakan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 98 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing 49 siswa. Metode pengumpulan informasi dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal tes untuk mengukur pemahaman agama siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis informasi dilakukan melalui uji prasyarat termasuk uji normalitas dan homogenitas, diikuti dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t (uji t sampel independen). Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman agama siswa yang belajar menggunakan metode demonstrasi dan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, metode demonstrasi doa pemakaman terbukti memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman agama siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pendidikan instan dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap modul agama secara lebih efektif.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Salat Jenazah, Pemahaman Ibadah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This research aims to identify the effect of the funeral prayer demonstration method on the religious understanding of grade XII students at MAN Kota Surabaya. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type using a pretest-posttest control group design. The research population was all grade XII students, while the research sample consisted of 98 students divided into two groups: an experimental class and a control class of 49 students each. Information collection methods were carried out through tests, observations, and documentation. The research instrument was in the form of test questions to measure students' religious understanding before and after the treatment. Information analysis was carried out through prerequisite tests including normality and homogeneity tests, followed by hypothesis testing using the t-test (independent sample t-test). The results showed a significant difference between the religious understanding of students World Health Organization learned using the demonstration method and those World Health Organization learned using the conventional method. Thus, the funeral prayer demonstration method was proven to have a positive effect on improving students' religious understanding. The findings of this research indicate that the use of an instant and participatory educational method can improve students' understanding of religious modules more effectively.



Keywords: *Demonstration Method, Funeral Prayer, Understanding Of Worship, Islamic Religious Education Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Agama Islam memegang peranan yang sangat fundamental dan strategis dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik yang tidak hanya memiliki penguasaan terhadap berbagai macam ajaran Islam secara teoritis, melainkan juga memiliki kapasitas untuk mengamalkan setiap nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara ideal, sistem pendidikan kependidikan Islam harus mencakup tiga ranah kompetensi utama secara seimbang, yaitu dimensi kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, dimensi afektif yang menyentuh ranah sikap, serta dimensi psikomotorik yang menitikberatkan pada keterampilan fisik. Melalui integrasi ketiga aspek ini, setiap individu diharapkan tidak hanya sekedar mengetahui aturan agama, namun juga mampu melakukan setiap ajaran dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Keberhasilan suatu proses edukasi agama ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menginternalisasi konsep-konsep tersebut sehingga menjadi perilaku yang menetap dalam diri mereka. Pada tahun ajaran 2026, tuntutan terhadap kualitas lulusan madrasah semakin meningkat, menuntut penguasaan materi yang lebih mendalam dan aplikatif guna mencetak sosok *insan kamil*. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang menyeluruh dalam setiap aktivitas instruksional agar tujuan pembentukan karakter mulia dapat terwujud secara maksimal melalui proses belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Aminah et al., 2022; Bancin et al., 2023; Eksantoso, 2025; Yusrianum & Nurmawati, 2023).

Salah satu materi yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kurikulum pendidikan agama di tingkat madrasah adalah mengenai tata cara pelaksanaan sholat jenazah. Materi ini memiliki karakteristik yang sangat khusus karena tidak hanya menuntut penguasaan konsep secara abstrak, melainkan juga mewajibkan setiap siswa memiliki keterampilan praktis yang tepat sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang berlaku. Sebagai sebuah ibadah yang berstatus *fardhu kifayah*, pelaksanaan sholat jenazah memiliki tata cara serta urutan gerakan dan bacaan tertentu yang bersifat mutlak dan tidak dapat diubah. Pemahaman yang kurang tepat atau setengah-setengah dapat berdampak langsung pada terjadinya kesalahan dalam praktik ibadah yang sesungguhnya di tengah masyarakat luas. Penguasaan materi ini merupakan bagian dari tanggung jawab sosial keagamaan yang harus dimiliki oleh setiap muslim, sehingga Madrasah Aliyah berkewajiban untuk memastikan bahwa setiap lulusannya benar-benar mahir dalam memimpin maupun mengikuti prosesi tersebut secara khidmat. Kedalaman pemahaman prosedural menjadi kunci utama agar siswa tidak merasa bingung ketika dihadapkan pada situasi nyata di lapangan saat menjalankan kewajiban tersebut. Hal ini menjadikan materi tersebut sebagai salah satu indikator penting dalam keberhasilan pengajaran bidang fiqh ibadah yang bersifat aplikatif dan teknis (Akhmadi & Muhammad, 2025; Budiman et al., 2023; Kamali & Sugiyanto, 2024; Tauhid, 2021).

Meskipun materi ibadah memiliki nilai praktis yang sangat tinggi, kenyataan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MAN Kota Surabaya pada tahun ajaran 2026, penyampaian materi mengenai sholat jenazah masih cenderung didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah. Pola penyampaian informasi yang bersifat konvensional ini mengakibatkan minimnya peluang bagi siswa untuk mengalami langsung proses pengalaman belajar yang bersifat nyata dan mendalam. Akibatnya, pemahaman mereka



terhadap aplikasi ibadah menjadi kurang maksimal dan hanya terbatas pada aspek hafalan teoritis tanpa diimbangi dengan kemampuan praktik yang memadai. Ditemukan fakta bahwa masih banyak siswa kelas XII yang belum memahami secara utuh urutan gerakan maupun ketepatan bacaan saat melakukan simulasi mandiri. Kondisi ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu menjembatani kebutuhan siswa dalam menguasai kompetensi psikomotorik yang dibutuhkan. Jika pola ini terus dibiarkan tanpa adanya inovasi, maka tujuan pendidikan untuk menghasilkan partisipan didik yang terampil secara religius akan sulit dicapai, sehingga diperlukan sebuah solusi metodologis yang lebih interaktif dan berorientasi pada tindakan langsung melalui pola *learning by doing* (Agustina et al., 2020; Arsyad et al., 2020; Nugroho, 2021; Rozi et al., 2026; Sari & Hamami, 2022).

Guna mengatasi permasalahan mengenai rendahnya keterampilan praktik siswa tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan seluruh potensi siswa dan memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui peragaan. Salah satu strategi yang dinilai sangat relevan adalah penggunaan metode demonstrasi dalam ruang kelas secara intensif. Teknik ini merupakan sebuah cara mengajar yang menekankan pada pemberian contoh secara nyata mengenai suatu proses atau prosedur tertentu, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengamati, memahami, dan kemudian menirukan setiap langkah yang diperagakan oleh pendidik. Dalam pembelajaran ibadah yang bersifat prosedural, *demonstration method* dinilai sangat efektif karena mampu menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan dalam satu rangkaian kegiatan. Siswa tidak hanya sekadar mendengarkan penjelasan lisan dari guru, tetapi mereka juga dapat melihat secara visual dan mempraktikkan gerakan tersebut secara berulang-ulang hingga mencapai tingkat kemahiran tertentu. Pemahaman yang diperoleh melalui observasi dan tindakan langsung cenderung bersifat lebih mendalam serta bermakna karena tersimpan lebih lama dalam ingatan jangka panjang siswa. Pendekatan ini mengubah atmosfer kelas menjadi lebih dinamis dan partisipatif, di mana siswa merasa lebih terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya melalui kegiatan simulasi yang terarah (Espinoza et al., 2024; Hafiza, 2025; Inal & Özbek, 2024; Setiabudi & Utami, 2022).

Penelitian ini hadir dengan nilai baru yang berfokus pada analisis mendalam mengenai pengaruh signifikan dari penerapan teknik peragaan langsung terhadap tingkat pemahaman ibadah siswa, khususnya di MAN Kota Surabaya pada 2026. Inovasi dalam kajian ini terletak pada upaya sistematis untuk mengintegrasikan penguasaan bacaan dengan ketepatan gerakan fisik secara bersamaan melalui skema metode demonstrasi yang terukur bagi siswa kelas XII. Meskipun beberapa kajian terdahulu telah membahas efektivitas peragaan dalam pendidikan agama, namun penelitian yang secara spesifik menyoroti dampaknya terhadap materi sholat jenazah di tingkat menengah atas masih sangat terbatas jumlahnya. Fokus kajian ini ditujukan kepada siswa tingkat akhir guna mempersiapkan mereka dengan kompetensi praktis sebelum mereka menyelesaikan pendidikan di madrasah dan terjun ke lingkungan masyarakat luas. Melalui rancangan penelitian yang terstruktur, studi ini berupaya mengisi kekosongan literatur sekaligus menawarkan model pembelajaran yang lebih inovatif bagi para pendidik agama Islam di masa depan. Harapan utamanya adalah terciptanya sebuah transformasi dalam proses instruksional yang semula bersifat pasif menjadi sebuah ekosistem belajar yang aktif dan aplikatif. Dengan demikian, penguatan literasi ibadah di sekolah tidak hanya berhenti pada ranah nilai akademik saja, melainkan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pengamalan ajaran agama secara berkelanjutan.





METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu atau *quasi-experiment* untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara objektif. Rancangan yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yang melibatkan 2 kelompok subjek berbeda untuk dibandingkan secara sistematis dan akurat. Populasi dalam riset ini mencakup seluruh siswa kelas 12 di MAN Kota Surabaya pada periode tahun ajaran 2026. Peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 98 siswa yang kemudian dibagi secara merata ke dalam 2 kategori utama, yakni kelas eksperimen berjumlah 49 orang dan kelas kontrol sebanyak 49 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *cluster random sampling* dengan memilih kelompok kelas secara acak dari seluruh populasi yang tersedia di madrasah tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi praktik sholat jenazah, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman ibadah siswa. Prosedur awal dimulai dengan memberikan *pretest* kepada kedua kelompok guna memetakan kemampuan dasar mereka sebelum diberikan intervensi metode peragaan langsung di lapangan secara intensif dan terukur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan 3 instrumen utama yang terdiri dari tes hasil belajar, lembar observasi, serta studi dokumentasi. Tes diberikan dalam bentuk soal yang terukur untuk mengevaluasi pemahaman materi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kepada responden. Prosedur analisis data dimulai dengan melakukan uji prasyarat statistik yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data berdistribusi wajar serta memiliki varian yang sama. Setelah prasyarat terpenuhi, peneliti melanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan teknik *Independent Sample t-test* untuk membandingkan perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seluruh proses penghitungan data dioperasikan melalui perangkat lunak statistik dengan menetapkan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil analisis kemudian diperdalam dengan menghitung *gain score* guna melihat besaran peningkatan pemahaman pada masing-masing kelompok. Melalui langkah-langkah ini, validitas hasil riset dijamin secara numerik untuk membuktikan pengaruh metode peragaan terhadap kemampuan psikomotorik serta kognitif siswa dalam melaksanakan ibadah *fardhu kifayah* secara benar, khidmat, dan sistematis sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi dan Hasil Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XII di MAN Kota Surabaya dengan jumlah ilustrasi sebanyak 98 siswa yang dibagi jadi 2 kelompok, ialah kelas eksperimen serta kelas kontrol, tiap- tiap berjumlah 49 siswa.

Pretest dan Posttest

Tabel 1. Kelas Eksperimen

Statistik (Nilai)	Pretest	Posttest
Tertinggi	78	96
Terendah	45	72
Rata-rata	61,8	85,4

Tabel 1 menyajikan statistik nilai pretest dan posttest untuk 49 siswa di kelas eksperimen yang mempelajari materi sholat jenazah di MAN Kota Surabaya. Pada tahap awal, nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 78 dengan nilai terendah 45 dan angka rata-rata sebesar 61,8. Setelah diberikan intervensi pembelajaran, terjadi lonjakan prestasi yang sangat signifikan



pada hasil posttest. Nilai tertinggi meningkat menjadi 96, sementara nilai terendah naik ke angka 72. Rata-rata akhir kelas eksperimen mencapai 85,4 yang menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman ibadah siswa secara nyata serta sangat sistematis dan tuntas.

Tabel 2. Kelas Kontrol

Statistik (Nilai)	Pretest	Posttest
Tertinggi	76	88
Terendah	44	68
Rata-rata	60,9	74,2

Tabel 2 merinci hasil statistik nilai pretest dan posttest bagi 49 siswa dalam kelompok kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data awal menunjukkan nilai tertinggi sebesar 76 dengan nilai terendah 44 serta pencapaian rata-rata kelas pada angka 60,9. Memasuki tahap akhir penelitian, hasil posttest memperlihatkan kenaikan yang tidak terlalu drastis jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Nilai tertinggi hanya mencapai 88 dengan nilai terendah 68. Rata-rata keseluruhan kelas kontrol berada pada angka 74,2 yang mengindikasikan bahwa pemahaman materi tetap berkembang meski kecepatannya jauh lebih terbatas dibandingkan kelompok eksperimen secara sangat nyata.

Uji dan Persyaratan Analisis

Pelaksanaan pengujian statistik dalam penelitian ini diawali dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan kelayakan data. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua kelompok penelitian lebih besar dari ambang batas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa informasi atau data yang digunakan telah berdistribusi secara wajar atau normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas juga menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,05, yang berarti bahwa kedua kelompok sampel tersebut memiliki karakteristik varian yang homogen atau seragam. Setelah syarat terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan teknik Independent Sample t-test. Hasil pengujian tersebut menghasilkan nilai signifikansi dua arah sebesar 0,000. Karena nilai tersebut jauh lebih kecil dari standar signifikansi nol koma nol lima, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penerapan metode demonstrasi praktik sholat jenazah terhadap tingkat pemahaman ibadah siswa.

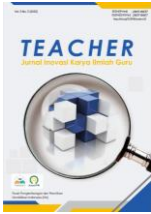
Tabel 2. Peningkatan (Gain Score)

Kelas	Pretest	Posttest	Gain
Eksperimen	61,8	85,4	23,6
Kontrol	60,9	74,2	13,3

Tabel 2 menyajikan rincian peningkatan atau gain score yang membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol secara kuantitatif. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 61,8 pada pretest menjadi 85,4 pada posttest, menghasilkan nilai gain sebesar 23,6. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih rendah dari 60,9 menjadi 74,2 dengan perolehan gain hanya 13,3. Data ini membuktikan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak yang jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Selisih peningkatan yang mencapai 10,3 poin tersebut memperkuat bukti keberhasilan intervensi pembelajaran praktik ibadah di madrasah secara nyata.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami tata cara sholat jenazah secara

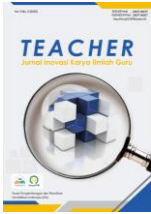


mendalam. Pada kelompok eksperimen yang terdiri dari 49 siswa, perolehan nilai rata-rata meningkat pesat dari 61,8 menjadi 85,4 pada tahap akhir pengujian. Kenaikan sebesar 23,6 poin ini membuktikan bahwa pengamatan langsung melalui peragaan instruksional jauh lebih efektif dibandingkan sekadar mendengarkan penjelasan lisan secara pasif. Siswa mampu melihat secara konkret setiap gerakan dan urutan ibadah sehingga ambang batas nilai terendah yang semula 45 melonjak menjadi 72. Sementara itu, nilai tertinggi yang dicapai mencapai angka 96 yang mendekati kesempurnaan penguasaan materi bagi setiap individu. Peningkatan ini dimungkinkan karena proses demonstrasi melibatkan aspek *visual* dan *auditory* secara bersamaan yang memperkuat retensi memori jangka panjang peserta didik. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya menyederhanakan konsep ibadah yang bersifat prosedural menjadi langkah nyata yang mudah ditiru. Melalui teknik ini, siswa tidak lagi meraba-raba mengenai posisi atau bacaan karena semua diperagakan secara nyata oleh instruktur di depan kelas sehingga hasil belajar menjadi sangat optimal dan terukur secara sistematis (Ananda et al., 2025; elfitra & Fitriani, 2025; Qomar et al., 2023; Rais et al., 2024; Suhulah et al., 2023).

Perbandingan dengan kelompok kontrol memberikan gambaran jelas mengenai keterbatasan metode pembelajaran konvensional untuk materi bersifat praktik langsung di lapangan saat ini. Meskipun kelompok kontrol berjumlah 49 siswa juga mengalami kenaikan nilai dari 60,9 menjadi 74,2, namun perolehan skor tersebut jauh di bawah kelompok eksperimen yang menggunakan intervensi berbeda. Nilai tertinggi pada kelas ini hanya mampu menyentuh angka 88 dengan nilai terendah sebesar 68 pada pengujian akhir yang dilakukan secara serentak. Selisih peningkatan hanya sebesar 13,3 poin mengindikasikan bahwa metode ceramah cenderung membuat siswa bersifat pasif dan kurang mendapatkan pengalaman langsung yang mendalam. Tanpa adanya peragaan secara fisik, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan urutan sholat jenazah yang benar sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi kurang kokoh di dalam ingatan mereka. Keterbatasan metode ini sangat terasa ketika diterapkan pada materi keagamaan yang menuntut kemahiran psikomotorik selain pemahaman kognitif semata. Kelemahan instruksional pada kelas kontrol ini menjadi bukti nyata bahwa materi ibadah prosedural memerlukan inovasi metode agar tidak terjebak dalam hafalan teoretis yang cepat terlupakan oleh para siswa setelah proses pendidikan berakhir (Akhmadi & Muhammad, 2025; Dewi & Subando, 2025; Faturahman et al., 2025; Hermawan & Sobandi, 2024).

Kelayakan hasil penelitian ini diperkuat oleh serangkaian pengujian statistik yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Nilai signifikansi pada uji prasyarat berada di atas ambang batas 0,05 yang berarti seluruh informasi dari 98 subjek penelitian dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik parametrik. Hasil dari *independent sample t-test* menunjukkan angka signifikansi dua arah sebesar 0,000 yang jauh berada di bawah standar kesalahan 0,05 sesuai ketentuan riset. Temuan statistik ini mengharuskan peneliti untuk menolak hipotesis nol dan secara resmi menerima hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh nyata dari metode demonstrasi terhadap pemahaman siswa. Data kuantitatif ini menegaskan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelas bukan terjadi karena faktor kebetulan, melainkan hasil dari intervensi pembelajaran yang sistematis. Keberhasilan ini memberikan landasan empiris yang kuat bagi para pendidik di madrasah untuk mulai meninggalkan pola lama yang tidak efektif. Kepastian statistik dengan angka 0,000 memberikan jaminan bahwa penggunaan peragaan fisik dalam materi agama adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya paham teori





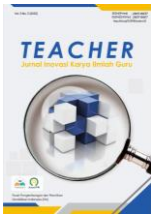
tetapi juga mahir dalam melakukan praktik ibadah harian secara mandiri dan baik (elfitra & Fitriani, 2025; Latipah et al., 2024; Nurmayani, 2024; Rahmadhani & Marlina, 2024).

Secara pedagogis, keunggulan metode demonstrasi terletak pada integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan secara serentak selama proses pengajaran berlangsung di kelas. Siswa yang terlibat aktif dalam menirukan gerakan sholat jenazah memperoleh pengalaman belajar yang jauh lebih bermakna dibandingkan kelompok yang hanya mendengarkan narasi lisan. Hal ini terbukti dari nilai *gain score* yang mencapai 23,6 pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang hanya mendapatkan 13,3 poin saja secara kumulatif. Selisih peningkatan sebesar 10,3 menunjukkan bahwa keterlibatan fisik dalam pembelajaran agama mampu mengaktifkan lebih banyak area di otak siswa untuk menyimpan informasi penting. Pengalaman *learning by doing* yang dirasakan siswa membuat pemahaman mereka menjadi lebih mendalam karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan melakukan sendiri gerakan tersebut. Implikasi dari temuan ini sangat luas bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah yang selama ini sering dianggap terlalu teoretis dan membosankan bagi generasi muda saat ini. Transformasi metode dari ceramah ke peragaan langsung terbukti mampu membangkitkan minat dan semangat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias karena instruksi yang diberikan bersifat aplikatif dan langsung menyentuh pada kebutuhan praktik ibadah sehari-hari yang nyata serta relevan (Akhmadi & Muhammad, 2025; Dewi & Fatimah, 2025; Ismail et al., 2024; Melianti & Mulyadi, 2025).

Walaupun hasil penelitian ini memberikan bukti yang sangat meyakinkan, tetap terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi secara umum di masa depan. Penelitian ini hanya melibatkan 98 siswa pada satu sekolah madrasah di wilayah perkotaan sehingga generalisasi hasilnya mungkin memerlukan penelitian lanjutan dengan cakupan geografis dan jumlah sampel yang lebih luas lagi. Selain itu, variabel yang diukur terbatas pada pemahaman materi sholat jenazah sehingga efektivitas metode demonstrasi pada materi agama yang murni bersifat teoretis masih perlu diuji lebih mendalam. Namun, fakta bahwa nilai rata-rata akhir kelas eksperimen mencapai 85,4 tetap menjadi argumen kuat bagi efektivitas metode ini untuk pengajaran praktik ibadah secara menyeluruh. Sebagai simpulan, metode demonstrasi terbukti secara valid mampu meningkatkan kapasitas intelektual dan kemahiran fisik siswa dalam menjalankan syariat agama secara benar. Guru disarankan untuk terus mengasah kemampuan teknis mereka dalam memperagakan materi agar pesan edukasi dapat tersampaikan dengan tingkat akurasi yang tinggi. Inovasi metode instruksional seperti ini menjadi kunci utama dalam mencetak generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang tuntas, moderat, serta aplikatif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran praktik ibadah sholat jenazah di sekolah terbukti sangat efektif bagi para siswa. Melalui peragaan secara langsung, guru mampu mentransformasikan materi yang bersifat teoritis menjadi pengalaman belajar nyata yang sangat mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Pendekatan ini terbukti jauh lebih unggul jika dibandingkan dengan metode ceramah konvensional karena mampu melibatkan aspek *kognitif*, *afektif*, sekaligus *psikomotorik* secara bersamaan. Siswa tidak hanya sekadar mendengarkan penjelasan namun juga melihat serta melakukan setiap gerakan secara sistematis sesuai tuntunan agama. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *instruksional* yang tepat dapat memicu minat belajar



sekaligus meningkatkan pemahaman spiritual secara mendalam. Hasil ini memberikan landasan kuat bahwa materi praktikum memerlukan teknik pengajaran khusus demi mencapai target kompetensi pembelajaran.

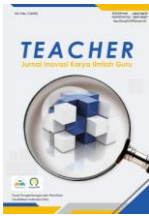
Guru pendidikan agama Islam disarankan agar senantiasa mengadopsi metode peragaan dalam setiap materi yang membutuhkan praktik nyata agar tingkat keaktifan siswa semakin optimal. Para siswa juga diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam seluruh sesi pertemuan guna memperoleh pemahaman spiritual yang lebih mendalam melalui latihan tangan secara langsung. Sementara itu, pihak pengelola sekolah perlu memberikan dukungan penuh dengan cara menyediakan sarana prasarana yang memadai demi menunjang kelancaran proses pengajaran yang inovatif. Bagi peneliti selanjutnya, sangat dianjurkan untuk mengembangkan kajian ini dengan mengeksplorasi berbagai variabel lain atau model *instruksional* yang berbeda agar diperoleh hasil lebih *komprehensif*. Perluasan ruang lingkup penelitian dengan melibatkan latar belakang beragam akan memperkaya literatur pendidikan agama. Integrasi teknologi *digital* dengan teknik klasik juga patut dipertimbangkan agar pengajaran relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Akhmadi, A. M., & Muhammad, D. H. (2025). Meningkatkan pemahaman fiqh ibadah melalui metode demonstrasi pada siswa MTs Darus Sholihin Kabupaten Probolinggo. *MASALIQ*, 5(1), 508–522. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i1.4839>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Ananda, F., Tanjung, R. M., & Celine, D. R. (2025). Metode demonstrasi pada materi shalat dalam pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 25–35. <https://doi.org/10.61082/bunayya.v6i1.456>
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan motivasi shalat dan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Bancin, M. G., Corry, C., & Haloho, B. (2023). Pemahaman nilai-nilai kepahlawanan Soekarno dalam pembentukan karakter peserta didik melalui model pembelajaran role playing. *Journal on Education*, 5(4), 13498–13514. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2357>
- Budiman, A., Azizah, N., & Zakiyuddin, M. (2023). Increasing students activity and learning outcomes in fiqh subjects through drill and practice methode at the Islamic Boarding School, Assalam Subang. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.21111/educan.v7i1.8965>
- Dewi, R. R., & Fatimah, M. (2025). Enhancing fiqh learning achievement through the demonstration method: A case study in an Indonesian Islamic elementary school. *Abjadia: International Journal of Education*, 10(4), 982–991. <https://doi.org/10.18860/abj.v10i4.37189>



- Dewi, R. R., & Subando, J. (2025). Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah. *TSAQOFAH*, 5(5), 5095–5103. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6992>
- Eksantoso, S. (2025). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Syntax Idea*, 6(12). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.12114>
- Elfitra, E., & Fitriani. (2025). Meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa melalui pembelajaran shalat dengan metode praktek langsung di SMAN 1 Muko Muko. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 6(1), 106–113. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v6i1.1615>
- Espinoza, V., Marileo, L., & Viscardi, S. (2024). *Questionnaire design and validation: perception of clinical simulation in nutrition and dietetics students*. Research Square. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3897671/v1>
- Faturahman, R., Hadi, M., & Surizkika, A. (2025). Efforts to improve students' cognitive learning outcomes by using demonstration methods in fiqh subjects on hajj subjects (Classroom action research on class V students of MI Al Istiqomah Katapang Bandung district). *International Journal of Integrative Sciences*, 4(1), 183–194. <https://doi.org/10.55927/ijis.v4i1.13480>
- Hafiza, H. (2025). Improving learning outcomes through social simulation. *International Journal of Learning & Teaching*, 17(1), 32–38. <https://doi.org/10.18844/ijlt.v17i1.9706>
- Hermawan, A., & Sobandi, O. (2024). Improving academic achievement on congregational prayer through demonstration method in junior high students. *Jurnal Keprofesionalan Guru Keagamaan*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.15575/jkgk.v2i1.914>
- İnal, E., & Özbek, H. E. (2024). Capitalism Lab: A simulation-based approach to assessing and enhancing business program outcomes. *Çağ Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*. <https://dergipark.org.tr/en/pub/cagsbd/issue/89170/1571138>
- Ismail, M. A., Yunus, M. Y. M., Soleh, S., & Lestari, N. Y. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih thaharah di MTs Hidayatud Diniyah. *Impressive Journal of Education*, 2(4), 130–139. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i4.116>
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan pemahaman agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Latipah, I., Yani, A., Rochman, A. S., & Hariyanto, T. (2024). Pengaruh model pembelajaran demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. *Kharismatik*, 2(1), 37–48. <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.49>
- Melianti, M., & Mulyadi, M. (2025). Upaya guru meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar melalui metode demonstrasi materi keterampilan berwudhu. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 78–84. <https://doi.org/10.64420/jippg.v2i2.255>
- Nugroho, R. (2021). Penerapan metode blended learning dalam pembelajaran PAI pada era new normal. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i1.200>
- Nurmayani, N. (2024). The way modeling strategy can increase activities and abilities in performing obligatory prayers in students at SD Negeri 100620 Pasar Simundol.



- ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 229–240.
<https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i2.517>
- Qomar, S., Budiono, S., & Yenti, F. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait materi shalat berjamaah melalui metode demonstrasi. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 277–284.
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.2579>
- Rahmadhani, R., & Marlina, I. H. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan berdoa siswa melalui pendekatan praktik di SD Negeri 025 Siabu. *PANTAK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 72–75. <https://doi.org/10.64733/journalpantak.v1i2.51>
- Rais, M., Hajar, A., Muzaqi, M., Sampuri, & Sudrajat, M. S. (2024). Application of the demonstration method to improve understanding of prayer material in class V students of Madrasah Ibtidaiyah Tribakti Pusakajaya Subang. *Journal of Asian Primary Education (JoAPE)*, 1(2), 15–20.
<https://doi.org/10.59966/joape.v1i2.1436>
- Rozi, F., Hikmah, F., & Qodriyah, K. (2026). Innovation in Furudhul Ainiyah learning in Islamic boarding schools: The learning-by-doing approach as a solution for understanding the material. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 48–64.
<https://doi.org/10.52431/murobbi.v10i1.4451>
- Sari, I., & Hamami, T. (2022). Pengembangan metode flipped classroom dalam Pendidikan Agama Islam: Solusi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5744–5753.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3420>
- Setiabudi, D. I., & Utami, D. (2022). Identification of the impact of the simulation learning model in improving learning activities and achievements in strategy and learning planning courses. *International Journal of Education and Literature*, 1(2), 22–28.
<https://doi.org/10.55606/ijel.v1i2.22>
- Suhulah, G. A., Tabroni, I., Jiao, D., & Xie, G. (2023). Demonstration method to improve prayer practice. *Journal Emerging Technologies in Education*, 1(5), 273–286.
<https://doi.org/10.55849/jete.v1i5.490>
- Tauhid, M. (2021). Karakteristik mata pelajaran fiqh ibadah (Menelisik hasil pembelajaran fiqh melalui pengamalan ibadah siswa). *At-Tawazun: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 70–87. <https://doi.org/10.55799/tawazun.v8i01.34>
- Yusrianum, Y., & Nurmawati, N. (2023). Analisis penilaian karakter berbasis asesmen kompetensi madrasah Indonesia (AKMI). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 329–338.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.288>